

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan diperlukan bagi manusia untuk mengembangkan keterampilan, bakat, dan potensi bawaannya. Pendidikan untuk masyarakat, pendidikan untuk keluarga, dan pendidikan untuk anak-anak adalah semua topik yang dibahas dengan sangat rinci dalam Al-Qur'an. Sistem pendidikan Islam tidak lekang oleh waktu dan relevan saat ini seperti dulu. Pentingnya pendidikan dan pengetahuan tercakup dalam Al-Qur'an. Tanpa pendidikan, akan ada penderitaan dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an juga menyatakan bahwa orang akan memiliki status yang tinggi jika mereka berilmu. Sebagaimana pada Q.S. Al Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”.

Salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia ialah karena memungkinkan terciptanya manusia atau seseorang yang memiliki sifat ikhlas, mandiri, cerdas, kreatif, dan inovatif. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Berikut ini adalah maksud dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 : 3 yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pembentukan karakter serta menciptakan sebuah peradaban bangsa yang bermanfaat untuk turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, mandiri, cakap,

dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis. Membangun landasan bagi potensi peserta didik untuk berkembang sebagai manusia yang berilmu, kompeten, kritis, kreatif, dan inventif merupakan salah satu tujuan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan lingkungan belajar kurikulum 2013 yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, yang mendorong partisipasi siswa dan memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan keunikan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis setiap siswa. (Permendikbud No.65, 2013).

Pendidikan berbasis budaya lokal Sunda merupakan proses pendidikan yang penting dalam sistem persekolahan di Jawa Barat, karena dalam nilai budaya sunda terdapat nilai-nilai Pendidikan karakter yang sangat sejalan dengan pemereintahan yaitu adanya istilah “ Cageur, Bageur, Pinter, dan Singer”. Salah satu istilah tersebut adalah pinter yang artinya sebagai orang sunda kita harus lebih mengedepankan kemampuan aspek pengetahuan dan berwawasan luas sehingga menjadikan kepribadian yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Hal ini sejalan dengan Visi FKIP Universitas Pasundan yaitu “ Unggul dan professional pada tingkat Nasional dan Internasional dalam bidang Pendidikan yang memadukan nilai-nilai Islam, Iptek, dan budaya Sunda” dan salah satu misinya yaitu “ menyelenggarakan Pendidikan berbasis karakter bersumber dari nilai – nilai islam dan budaya Sunda untuk *menghasilkan lulusan yang Pengkuh agamana, Luhung Elmuna, Jembar Budayana*. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengimplemenetasikan hal-hal di atas adalah mata pelajaran Matematika.

Salah satu mata pelajaran yang penting dalam bidang pendidikan adalah matematika. Akibatnya, kelas matematika dipelajari di semua tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Ruseffendi (2006, hlm. 260) matematika pada hakekatnya merupakan ratunya ilmu pengetahuan yang memiliki maksud bahwa matematika itu berdiri sendiri dan tidak memiliki ketergantungan terhadap studi lainnya. Penggunaan simbol atau istilah dalam matematika sesuai dengan kesepakatan bersama akan memudahkan pemahaman setiap orang dalam kegiatan pembelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu deduktif yang hanya memperoleh generalisasi dengan didasarkannya pada observasi secara induktif. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang terstruktur dimulai dari

unsur yang tidak terdefinisi, unsur yang terdefinisi, aksioma atau postulat sampai dengan pada akhir yang berupa dalil. Matematika merupakan ilmu yang disajikan sebagai pelayan ilmu terhadap ilmu lainnya. Siswa harus secara aktif menciptakan informasi baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya ketika belajar matematika agar dapat dipahami. Hal ini sejalan dengan NCTM.

Menurut NCTM (2000, hlm. 4) menguasai keterampilan matematika seperti koneksi, komunikasi, penalaran dan bukti, representasi, dan pemecahan masalah adalah prosedur khas untuk belajar matematika. Berdasarkan paparan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu kemampuan yang diperlukan oleh seorang siswa dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan menyelesaikan pemecahan masalah. Permani (2017, hlm. 2) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika siswa bukan hanya harus mampu dalam menguasai kemampuan aritmatika saja akan tetapi siswa harus mampu dalam menerapkan dalam kehidupan nyata sehingga dapat disimpulkan kemampuan pemecahan masalah merupakan menjadi sangat penting ketika siswa dihadapkan dengan masalah yang rumit atau kompleks. Hal ini sejalan dengan Polya dalam penelitian Hendriana, dkk (Hendriana, Rohaeti, dan 2017, hlm. 44) mengemukakan bahwa kegiatan atau usaha untuk menemukan solusi terhadap sebuah tujuan yang ingin dicapai dengan langkah penyelesaian yang tidak mudah didapatkan maka disebut dengan kegiatan pemecahan masalah. Kegiatan memecahkan suatu masalah merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa. Siswa akan mampu memecahkan masalah jika siswa dihadapkan dengan masalah yang kompleks dengan tujuan agar siswa menjadi sudah biasa dalam menghadapi masalah mengenai matematika ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga menemukan beberapa akar permasalahan dari kurangnya minat belajar pada siswa kelas VIII di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang mempunyai nilai rendah dan cenderung memiliki jawaban yang sama dengan temannya dikarenakan tidak percaya diri dengan kemampuannya. Siswa terlihat tidak mempelajari bahan ajar yang diberikan ketika guru memberikan mereka tugas pekerjaan rumah untuk mempelajari materi berikutnya.. Ini menunjukkan siswa sangat tidak memperdulikan materi yang dipelajari . Akibatnya siswa mudah bosan, tidak bisa fokus, dan kurang terlibat

dalam belajar. Keadaan seperti itu menunjukkan kurangnya semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang pandangan siswa di SMPN 40 Bandung terhadap pembelajaran matematika adalah belum sepenuhnya siswa mampu menyelesaikan persoalan pemecahan masalah matematis. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa penyebab, diantaranya adalah rendahnya minat untuk belajar. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang mempunyai nilai rendah dan cenderung memiliki jawaban yang sama dengan temannya dikarenakan tidak percaya diri dengan kemampuannya. Siswa terlihat tidak mempelajari bahan ajar yang diberikan ketika guru memberikan mereka tugas pekerjaan rumah untuk mempelajari materi berikutnya. Ini menunjukkan siswa sangat tidak memperdulikan materi yang dipelajari. Akibatnya siswa akan menjadi mudah bosan, tidak bisa untuk fokus, dan dalam pembelajaran menjadi kurang aktif. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa terjadi penurunan minat belajar dari diri siswa.

Slameto (2013, hlm. 57) mengemukakan bahwa Kecenderungan yang terus menerus dalam menunjukkan dan mengingat kegiatan yang sama adalah minat belajar. Aktivitas yang menurut seorang siswa menarik dianggap secara konsisten disertai dengan kesenangan dan rasa puas. Selain itu, disebutkan bahwa minat adalah emosi suka dan minat yang tidak disengaja terhadap suatu hal atau aktivitas. Menurut Syah (2013, hlm. 133) minat memiliki makna yaitu kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau kemauan yang besar terhadap suatu objek. Menurut Khodijah (2016, hlm 59) bahwa orang akan lebih termotivasi untuk belajar dan mendapatkan hasil maksimal dari pendidikan mereka jika mereka tertarik pada mata pelajaran yang dipelajari. Minat merupakan faktor psikologis yang mendorong seseorang untuk mengejar cita-citanya, menjadikan seseorang tersebut bersedia dalam melakukan aktivitas yang berpusat pada suatu hal yang diinginkan. Rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh kurang dimanfaatkannya fasilitas sumber belajar yang tersedia. Peneliti terus mengamati bahwa siswa hanya duduk diam selama proses pembelajaran, menolak untuk bereaksi terhadap komentar guru atau mencatat poin-poin utama dari materi yang sedang dibahas. Meskipun semua siswa saat ini memiliki gawai yang

tersambung dengan internet dan buku pelajaran yang disediakan di sekolah, namun siswa belum sepenuhnya memanfaatkan alat tersebut untuk menemukan akar pembelajaran yang digunakan untuk memberikan bantuan mereka untuk belajar di rumah dan di sekolah.. Maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memaksimalkan fasilitas dan teknologi yang sudah ada sekarang. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran yang memaksimalkan fasilitas teknologi adalah model pembelajaran *flipped classroom*.

Pada pembelajaran dengan model *flipped classroom* ini, Guru akan memberi instruksi kepada seorang siswa tentang bagaimana memahami materi pembelajaran di rumah. Guru memberikan materi berupa, video pembelajaran, dan sumber materi pembelajaran yang bisa menopang ketika mencari pengetahuan dan modal awal sebelum belajar .ntuk membangun lingkungan belajar yang fleksibel dan individual sesuai dengan kemajuan teknologi. Hal ini sejalan dengan Bergman dan Sam's yang menjelaskan bahwa ide mendasar di balik model pembelajaran *flipped classroom* adalah bahwa segala sesuatu yang dilakukan dalam pembelajaran tradisional dilakukan di rumah, sedangkan segala sesuatu yang dilakukan sebagai pekerjaan rumah dilakukan di kelas. (Adhitiya, Prabowo & Arifudin, 2015).

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan di atas, maka model pembelajaran *flipped classroom* merupakan salah satu model yang cocok untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan sangatlah penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai dua kemampuan tersebut dan satu model pembelajaran ini dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Minat Belajar Siswa SMP”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar
2. Masih rendahnya nilai siswa dalam mengerjakan soal berbentuk cerita
3. Masih rendahnya kemampuan mengidentifikasi masalah baik dalam belajar maupun soal latihan
4. Kurangnya percaya diri dalam belajar
5. Kurangnya kepedulian terhadap tugas yang telah diberikan guru
6. Kurang aktif dalam proses pembelajaran
7. Kurangnya sikap jujur dalam pembelajaran

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini didasarkan pada identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh model pembelajaran *flipped classroom* lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional?
2. Apakah minat belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran *flipped classroom* lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat korelasi antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan minat belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran *flipped classroom*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini dilandaskan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh model pembelajaran *flipped classroom* lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran *flipped classroom* lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional.

3. Untuk mengetahui korelasi antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan minat belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran *flipped classroom*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoretis

Adanya penelitian ini bertujuan untuk memberikan dampak yang baik bagi dunia Pendidikan dan dapat dijadikan pedoman bagi penelitian eksperimen selanjutnya..

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa, Dengan adanya Studi ini semoga dapat menginspirasi siswa dan mengenalkan model pembelajaran yang mereka butuhkan untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar, khususnya matematika.
- b. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan mengajar mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.
- c. Bagi sekolah, adanya penelitian ini semoga dapat menjadi referensi tambahan dalam penerapan model pembelajaran agar dapat meningkatkan standar mutu pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti, dengan menggunakan model pembelajaran matematika di kelas, penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dan *experience* kepada peneliti ketika menjadi guru.

#### **F. Definisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalahpahaman ketika mendefinisikan istilah yang akan dipakai dalam penelitian ini pengertian-pengertian yang terlibat pada penelitian ini akan dijelaskan antara lain:

##### **1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan pengambilan keputusan yang dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan terencana sehingga masalah yang dihadapinya dapat terselesaikan. Adapun indikator-indikator kemampuan dalam memecahkan masalah matematis diantaranya:

- a. Memahami suatu masalah
- b. merancang penyelesaian
- c. menangani masalah sesuai dengan rencana
- d. melakukan pemeriksaan ulang kembali terhadap Langkah-langkah yang sudah dikerjakan

## **2. Model *Flipped Classroom***

Model pembelajaran *flipped classroom* adalah model pembelajaran yang membalikan proses pembelajaran konvensional dimana Guru memberikan instruksi kepada siswa tentang bagaimana memahami materi pembelajaran di rumah. Guru memberikan materi, video pembelajaran, dan alternatif pembelajaran yang dapat memfasilitasi dalam mencari pengetahuan dan modal awal sebelum belajar. Untuk membangun zona belajar yang luwes dan individual berdasarkan teknologi yang sudah maju.

Langkah-langkah penerapan *flipped classroom* adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan video pembelajaran atau media pembelajaran lainnya untuk ditonton oleh siswa ketika sebelum pembelajaran di sekolah dimulai.
- b. Siswa belajar di rumah terlebih dahulu agar dalam untuk mengikuti pembelajaran di kelas.
- c. Ketika pembelajaran di kelas siswa melakukan kegiatan diskusi terkait materi dan Latihan soal
- d. Di kelas siswa mengaplikasikan kemampuan dan ataupun simulasi lainnya.
- e. Pada saat di kelas siswa dibimbing untuk menyelesaikan lembar kerja siswa (LKPD).
- f. Guru mengukur pemahaman siswa terhadap materi dengan membuat kuis di akhir pembelajaran

## **3. Minat Belajar**

Sebuah keinginan atau kecenderungan untuk belajar dikenal sebagai minat belajar. Minat belajar disertai dengan kepedulian dan tindakan yang bertujuan, yang pada akhirnya menimbulkan rasa gembira dengan pada akhirnya perilaku akan berubah dengan sendirinya, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun kemampuan. Indikator-indikator pada minat belajar yaitu:

- a. Perasaan senang Seorang siswa akan terus mempelajari ilmu yang mereka sukai jika mereka mengalami kesenangan atau kesukaan terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa tidak merasa tertekan untuk mengejar bidang studi tertentu
- b. Ketertarikan siswa dikaitkan dengan motivasi yang mempengaruhi seseorang untuk merasa terpicu kepada seseorang, benda, atau kegiatan tertentu. Itu juga bisa berbentuk pengalaman yang dipicu oleh tindakan itu sendiri.
- c. Perhatian siswa merupakan hal yang membuat seseorang menjadi sangat focus kepada sesuatu hal, dengan mengesampingkan objek yang lain dari pada objek itu. Siswa yang mempunyai minat dalam bidang tertentu, dengan sendirinya akan memfokuskan diri kepada objek tersebut.
- d. Keterlibatan siswa Ketertarikan seseorang kepada suatu objek yang bisa mengakibatkan seseorang tersebut merasa senang dan sangat tertarik untuk melakukan atau kegiatan dari objek yang sudah membuat seseorang tersebut tertarik.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **1. Bagian Pembuka Skripsi**

Bagian ini merupakan bagian yang ada pada halaman-halaman awal skripsi yang diisi sesuai dengan apa saja yang telah diatur dalam panduan yang sudah disediakan.

### **2. Bagian Isi Skripsi**

#### **a. Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut antara lain latar belakang permasalahan, identifikasi permasalahan yang berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang berlandaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian sekaligus definisi operasional yang berisi penjelasan istilah yang digunakan, serta sistematika penulisan skripsi.

#### **b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab ini mendeskripsikan bagian-bagian dari teori yang menopang penelitian ini, penelitian yang mirip dan berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran dari penelitian ini serta asumsi serta hipotesis penelitian

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan berhubungan dengan metode yang akan digunakan pada penelitian ini, desain yang siap dipakai dalam penelitian, subjek dari penelitian, Teknik yang akan dipakai dalam pengumpulan data serta instrumen penelitian yang digunakan sekaligus teknik yang dilakukan untuk menganalisis data serta prosedur dalam penelitian

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil data dari penelitian yang sudah dihasilkan sekaligus pemrosesan data yang telah terkumpul secara baik beserta analisis data dan pembahasan hasil penelitian..

e. Bab V Kesimpulan dan Saran

**3. Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir disusun dan berisi bagian daftar pustaka dan lampiran.